

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE (STAD) KELAS IV SDN NO 1 TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

Oleh:
Munarti Sinanang, Arif Firmansyah, Rizal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn melalui model kooperatif tipe Stad kelas IV SDN NO I Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi pemerintahan daerah. Sehingga rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta data hasil belajar yang diambil dari tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pengamat melihat aktivitas siswa masuk dalam kategori penilain cukup dan aktivitas guru masuk dalam kategori penilaian baik. Pada tindakan siklus II pengamat melihat rata-rata aktivitas siswa dan aktivitas guru sudah masuk dalam kategori penilaian sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada tindakan siklus I daya serap klasikal mencapai 84%, sedangkan pada tindakan siklus II daya serap klasikal telah mencapai 100%. Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya materi pemerintahan daerah.

Kata Kunci : Hasil belajar, Pembelajaran PKn, Model kooperatif tipe STAD

Pendahuluan

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PKn. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang

masih relatif monoton. Sejauh ini pembelajaran PKn di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar menjadi berkurang, yang menyebabkan hasil belajar tidak meningkat dan ketuntasan belajar tidak tercapai.



Kreativitas siswa memotivasi diri dalam belajar tidak terlepas oleh peran guru usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan pemahaman kepada siswa yang masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKn, dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Kondisi inilah yang terjadi di SDN No 1 Towale kecamatan banawa tengah kabupaten donggala dikarenakan minimnya ketersediaan buku panduan yang kiranya dapat mendorong siswa untuk membaca dan memahami berbagai kajian materi khususnya pada pembelajaran PKn semua dapat terlihat dari kondisi yang ada dikelas. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKn siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKn dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengupayakan agar pelajaran PKn menyenangkan siswa, sampaikan materi yang sudah dikenal anak hingga anak percaya diri untuk belajar dan menambawawasan yang lebih luas diperlukan metode pembelajaran yang kiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal .

Metode yang kiranya dapat membantu proses pembelajaran dan dapat diandalkan dalam teknik pembelajaran apapun adalah model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Luar biasa terjadi alur komunikasi yang diduga berpengaruh

pada respon siswa dan pada gilirannya akan berpengaruh pada hasil belajar belajar. Motivasi berprestasi adalah suatu kondisi yang bisa menciptakan daya dorong atau sugesti beraktivitas.

Penerapan pembelajaran dengan metode koooperatif tipe student team achievement division STAD akan sangat menarik untuk dikaji secara detail. Metode kooperatif tipe STAD menawarkan keterampilan dalam mengkaji problem pendidikan dengan cara diskusi sebagai solusi menghidupkan proses pembelajaran. Sebagian besar siswa berpikiran bahwa belajar merupakan aktivitas yang menjenuhkan. Problem demikian mungkin ada benarnya akibat siswa harus berjam-jam dengan kerja pikiran pada sebuah pembahasan, bahkan beranggapan belajar lebih menjadi beban yang menimbulkan gejala daripada upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Mungkin diantara siswa yang masih mau mengenyam pendidikan yang tidak lebih dari sekedar menyatakan kehadiran di kelas atau sekedar mendapatkan nilai tanpa kesadaran mengembangkan pengetahuan atau mengasah keterampilan berpikir.

Berdasarkan mengajukan pertanyaan kepada siswa saat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari metode apapun yang dipakai, tujuan yang ingin dicapai, bagaimanapun kondisi siswa yang dihadapi. Pertanyaan yang diajukan mengumpun siswa berpikir kritis pada pokok bahasan yang sedang dipelajari. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Karena itu adanya inovasi pendidikan khususnya kurikulum dan



peningkatan sumber daya manusia yang diproduksi dari upaya pendidikan bermuara pada faktor guru. Eksistensi peran guru dalam upaya membelajarkan siswa sungguh dituntut multi peran sehingga menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Pendekatan kooperatif adalah model Pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bernuansa akademik. (Rianto, 2002). Dalam hal ini pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2008)

Menurut Davidson dan Karoll (dalam Siami, 2008) belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar dalam kelompok kecil untuk saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Lebih lanjut, Cooper dan Heinrich (dalam Asma, 2006) menjelaskan bahwa: Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok

kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Menurut Suherman (1993) jika kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan koordinasi dan mencapai kesepakatan antar sesama anggota kelompok.

Dengan pembagian kelompok ini masing-masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda. Selama belajar secara kooperatif, siswa tetap berbeda dalam kelompoknya selama beberapa minggu atau bulan. Supaya dapat terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Menurut Arends (dalam Asma, 2006) membagi unsur-unsur dasar belajar kooperatif yakni:

(1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (2) siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang



sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya

Dari beberapa pendapat di atas maka pendekatan kooperatif dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dimana dengan pembagian kelompok ini siswa bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan bersama. Peta konsep daerah adalah merupakan alur bangun yang tersusun secara terstruktur berdasarkan bangun yang telah di atur sedemikian rupa agar dapat terlihat dengan jelas arah ,asal, kemana ,arahanya sesuai dengan konsep yang di butuhkan misalnya pemetaan suatu daerah harus berdasarkan wilayah tempat yang akan kita tuju dan memudahkan kita membaca arah dan asal sebuah tempat yang di pelajari pada kajian PKn ,dengan demikian peserta didik akan mudah memahami pembelajaran yang di ajarkan berdasarkan materi peta konsep pemeritahan suatu daerah dengan baik .dengan adanya peta mengarahkan kita mengenal lebih jauh lagi apa yang tidak kita ketahui dengan cara melihat arah pana bangun yang ada berdasarkan ulasan materi yang di ajarkan pada kelas IV

dengan kurikulum yang ada di SDN No1 Toweli .

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Menurut Suharsimi Arikunto (2002:84), dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian yang merupakan suatu pendekatan praktek Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelasSD No 1 Towale Subjek Penelitian Ini adalah siswa Kelas IV tahun Ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-lakidan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 14 juli 2013, tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 juli 2013 dan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Juni 2013. Desain penelitian ini mengacu pada alur Kemmis dan Mc.Taggart(Suharsimi , 2002:84) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses penyusunan rencana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yaitu: (a) Proses koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajarkan mata pelajaran PKn tentang hal-hal yang



berkaitan dengan teknis pelaksanaan penelitian, misalnya kesiapan guru dalam pembelajaran, sarana dan fasilitas yang ada. (b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (c) Menetapkan kriteria keberhasilan, tindakan dianggap berhasil apabila presentase daya serap individu $\geq 65\%$ dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 80\%$ (Depdiknas, 2004: 20). (d) Mempersiapkan beberapa sumber belajar serta media pembelajaran yang digunakan. (e) Peneliti membuat lembaran observasi penelitian yang berguna untuk mengobservasi siswa dan guru dalam Model Kooperatif Tipe (STAD) pada mata pelajaran PKn serta menyusun tes (praktek) akhir tindakan tiap siklusnya.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah: (a) Menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Penyajian materi pelajaran secara ringkas dengan metode Model Kooperatif Tipe (STAD). (c) Mengevaluasi seluruh kegiatan siswa yang berlangsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

Tahapan observasi penelitian tindakan kelas ini, di mana peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap persiapan-persiapan guru melaksanakan pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pelajaran melalui Model Kooperatif Tipe (STAD), dalam hal ini peneliti melakukan yaitu: (a) Mencatat semua persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe (STAD) dengan menggunakan lembar observasi guru. (b) Mencatat semua kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

siswa. Semua kegiatan dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, dari hasil analisis data tersebut dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan pada siklus I dan II. Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dipergunakan untuk menjadi acuan dalam melaksanakan siklus berikutnya.

Hasil

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes awal pada hari Pada hari senin 14 Juli 2013, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala sekolah SD No 1 Towale Kecamatan Banawa Tengah. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan selanjutnya Kepala Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes awal pada hari Senin 14 Juli 2013. Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan kelas pada materi Pemerintahan Kabupaten Kota.

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut: (1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Menetapkan kriteria keberhasilan. (3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan. (4) Membuat lembaran observasi penelitian yang digunakan untuk mengobservasi siswa dan guru pada saat



berlangsungnya pembelajaran di kelas. Dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 Juli 2013 yang berlangsung dari pukul 09.30-10.40 dengan materi pemerintahan daerah. Dalam kegiatan pembelajaran diterapkan model Kooperatif Tipe (STAD) dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2). Berikut ini uraian kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahap pembelajaran: 1. Mengucapkan salam 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Memberikan apersepsi 4. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 5. Mengarahkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan 6. Membagi siswa dalam beberapa kelompok 7. Membagikan materi 8. Meminta setiap kelompok untuk melakukan (mengamati) 9. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 10. Meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil 11. Memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok 12. Memberikan penilaian 13. Menutup kegiatan pembelajaran

Pada hari senin 14 Juli 2013, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala sekolah SD No 1 Towale Kecamatan Banawa Tengah. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan selanjutnya Kepala

Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes awal pada hari Senin 14 Juli 2013. Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan kelas pada materi Pemerintahan Kabupaten Kota.

Tes awal diikuti oleh 22 orang siswa SD No 1 Towale Kecamatan Banawa Tengah dikelas IV. Pada saat pelaksanaan tes awal semua siswa hadir dan mengikuti tes yang diberikan oleh peneliti. dan peneliti di bantu oleh teman sejawat ibu Fitrianti sebagai observer yang membantu dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan analisis tes awal (lampiran 1) diperoleh informasi sebagai berikut :

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2)
- 2) Menetapkan kriteria keberhasilan
- 3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan
- 4) Membuat lembaran observasi penelitian yang digunakan untuk mengobservasi siswa dan guru pada saat berlangsungnya



pembelajaran di kelas (lampiran 8 dan 9)

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 Juli 2013 yang berlangsung dari pukul 09.30-10.40 dengan materi pemerintahan daerah. Dalam kegiatan pembelajaran diterapkan model Kooperatif Tipe (STAD) dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2). Berikut ini uraian kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahap pembelajaran:

1. Mengucapkan salam
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Memberikan apersepsi
4. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
5. Mengarahkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
6. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
7. Membagikan materi
8. Meminta setiap kelompok untuk melakukan (mengamati)
9. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
10. Meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil
11. Memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok
12. Memberikan penilaian
13. Menutup kegiatan pembelajaran

4.1.2.3 Hasil Evaluasi Siklus I

Evaluasi akhir siklus I dilaksanakan di luar waktu kegiatan proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan selama 2 x 35 menit.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I telah tercapai.

Adapun bentuk evaluasi siklus I diberikan dalam bentuk tes tulis dengan jumlah bobot skor 12. Setiap kelompok mempersentasikan materi (lampiran 4 dan 5) dengan penjelasan dari guru, guru bertanya terhadap hal yang belum di ketahui oleh siswa. Berdasarkan hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel analisis hasil tes siklus I dan disesuaikan pada lampiran 6 menunjukkan peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang diinginkan, karena ketuntasan secara klasikal baru mencapai 2.20 %.

4.1.2.4 Data Hasil Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan guru, suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, dan kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe (STAD).

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru tabel 4.2 menunjukkan jumlah skor adalah 27 dari skor maksimal 36 dari 9 (item penilaian di kali 4) diperoleh persentasi rata-rata 81% dengan kreteria sangat baik. Meskipun hasil pengamatan memenuhi kreteria keberhasilan penelitian / indikator kinerja, namun masih ada penilaian yang dinilai cukup dan masih perlu. peningktan sehinga peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.



1.2.1 Hasil Tes Akhir Tindakan siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan , kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 10 butir. Bobot skor masing masing soal adalah 1. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 10

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang tuntas atau nilainya mencapai 18 dan 4 siswa yang nilainya belum tuntas. Hasil analisis diperoleh presentase daya serap klasikal (DSK) sudah mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu DSK (sekolah) = 65%, namun presentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 73,3% belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru tabel 4.3 menunjukkan jumlah skor adalah 26 dari skor maksimal 36 dari 9 (item penilaian di kali 4) diperoleh persentasi rata-rata 84% dengan kreteria baik . Meskipun hasil pengamatapai belum mencapai keberhasilan sesuai dengan Standar KKM 70 penelitian / indikator kinerja , sehinga perlu di tindaklajuki pada siklus II agar dapat terjadi peningktan yang signifikan untuk perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu metode pemberian tugas dapat :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan kreatifitas berpikir dalam melalukan proses pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD yang dilakukan bersama guru dan siswa.
3. Menambah pengalaman siswa dalam memahami belajar PKn..

Daftar Pustaka

- Dahlia. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Depdiknas.(2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Syaiful, B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, M. (2001). *Metode Pemberian Tugas*. [Online]. Tersedia:binham.wordpress.com/2012/05/01/metode-pemberian-tugas-resitasi. [10 April 2013]
- Udin, S. Winata Putra, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiwi Suwarno. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.



Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

WS. Hasanuddin. (1996). *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Zulfaidah, I. (2013). *Penelitian Tindakan*

Kelas. [Online].

Tersedia:Zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/5/pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html. [20 November 2013].

